

**PENGARUH *CIVIC ENGAGEMENT* TERHADAP PELAKSANAAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA**

(Skripsi)

**Oleh
LUSI RAHMANISA**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH *CIVIC ENGAGEMENT* T TERHADAP PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA

Oleh

Lusi Rahmanisa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Civic Engagement* Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 responden dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya Pengaruh *Civic Engagement* Dalam Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa, berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dengan komponen Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu : KKN dalam bidang pendidikan, KKN dalam bidang lingkungan, KKN dalam bidang kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Civic Engagement* dalam menanamkan partisipasi, tanggung jawab dan rasa kebersamaan dengan membiasakan mahasiswa ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti implementasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kata Kunci: Civic Engagement, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

ABSTRACT

THE ROLE OF CIVIC ENGAGEMENT IN IMPLEMENTING STUDENT REAL WORK (KKN) COURSES

By

Lusi Rahmanisa

This study aims to determine the Role of Civic Engagement in the Implementation of Student Field Work (KKN). The research method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The subjects in this study were PPKn students at the University of Lampung class of 2018. The sample in this study was 39 respondents using SPSS version 20. The results of this study indicate that there is a Role of Civic Engagement in the Implementation of Student Community Service (KKN), based on the results of the regression calculation. The simple linear model used in this study is the Community Service Program (KKN) component, namely: Community Service Program in the field of education, Community Service Program in the environmental field, Community Service Program in the health sector. Thus it can be concluded that the role of Civic Engagement is in instilling participation, responsibility and a sense of togetherness by getting students used to participating in community activities such as the implementation of Community Service Program (KKN) activities.

Keywords: Civic Engagement, Community Service Program (KKN).

**PENGARUH *CIVIC ENGAGEMENT* TERHADAP PELAKSANAAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA**

Oleh

Lusi Rahmanisa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH CIVIC ENGAGEMENT TERHADAP
PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)
MAHASISWA**

Nama Mahasiswa : **Lusi Rahmanisa**

NPM : **1813032002**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

Devi Sutrisno Putri, S.Pd, M.Pd
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

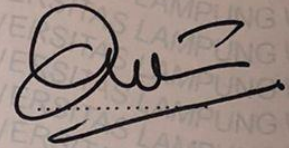
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

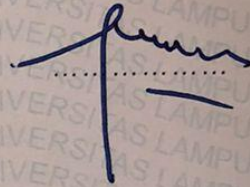
Ketua : **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**



Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **10 Agustus 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusi Rahmanisa

NPM : 1813032002

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 1 September 2023



Lusi Rahmanisa
NPM. 1813032002

RIWAYAT HIDUP



Lusi Rahmanisa merupakan Nama penulis. Penulis dilahirkan di Lahat pada tanggal 28 Maret 2001. Anak pertama dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Supono dan Ibu Yunarsih. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 03 Lahat (lulus pada tahun 2012), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Lahat (lulus pada tahun 2015) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Lahat (lulus pada tahun 2018).

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung- Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Huwi, Kecamatan Ati Agung, Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 03 Way Huwi. Dengan ketekunan, semangat, bimbingan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan terus berusaha, penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini, mampu memberikan kontribusi yang positif khusus nya bagi dunia Pendidikan.

MOTTO

**“Angin tidak berhembus untuk menggoyahkan pepohonan, melainkan
menguji kekuatan akarnya”**

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

“Kedua orang tua ku, Bapak Supono dan ibu Yunarsih yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetesan keringat bapak dan ibu demi keberhasilan ku. Aku tidak bisa membalas kebaikan kalian, tetapi aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa untuk berdoa selalu diberikan kesehatan dan diberi umur yang panjang”

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Civic Engagement* Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di universitas lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bpak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Ibu Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing 1 terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini

9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku Pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd selaku Pembahas II, terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini
11. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan
12. Teristimewa untuk Orang Tuaku, Bapak Supono dan Ibu Yunarsih, terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk hidupku, selalu mendoakanku serta mendukungku baik secara moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Kepada Kakak ku Ayuning Larasati dan Utomo Bagus Pangestu, terima kasih atas perhatian yang kalian berikan serta dukungan secara moril dan materiil untuk kesuksekanmu dimasa depan
14. Terimakasih untuk sahabat seperjuanganku Alm Emi Mardiana, Rahma Yuniza, Pipit Riyani Tanjung, Wulan Handayani, Henny Cahya, Gege fatma. Terima kasih untuk kebersamaan, suka, duka, semangat dan ketulusan yang kalian berikan
15. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Annisa, Elvira yang tak pernah bosan untuk menemaniku dan mendengarkan keluh kesah hidupku, terima kasih atas dukungan, semangat yang kalian berikan.
16. Teman teman program studi PPKn Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT
17. Kepada diriku sendiri, terima kasih telah berjuang hingga saat ini, terima kasih karena sudah bertahan ketika keadaan sulit dan tidak selalu sesuai dengan keinginanmu, terimakasih karena selalu mencintai dirimu sendiri.
18. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis

Lusi Rahmanisa

NPM. 1813032002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Kegunaan Penelitian	7
1.6.1 Kegunaan Teoritis	7
1.6.2 Kegunaan Praktis	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu	8
1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	8
1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	8
1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	8
1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi Teori.....	10
2.1.1 Tinjauan Umum Tentang <i>Civic Engagement</i>	10
2.1.2. Tinjauan Umum Tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN)	22
2.2. Kajian Penelitian Relevan.....	34
2.3 Kerangka Pikir	38
2.4. Hipotesis	39
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Populasi Dan Sampel Peneitian	42
3.2.1 Populasi.....	42
3.2.2 Sampel.....	42
3.3 Variabel Penelitian.....	43
3.3.1 Variabel bebas (diberi symbol X)	43
3.3.2 Variabel terikat (diberi symbol Y)	44
3.4 Definisi Operasional Dan Konseptual.....	44
3.4.1 Definisi Konseptual Variabel.....	44
3.4.2 Definisi Operasional	44

3.5 Rencana Pengukuran Variabel	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	49
3.8 Teknik Analisis Data	51
3.8.1 Analisis Distribusi Frekuensi	52
3.8.2 Uji Hipotesis	53
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Langkah-Langkah Penelitian	55
4.1.1 Persiapan Pengajuan Judul	55
4.1.2 Penelitian Pendahuluan	55
4.1.3 Pengajuan Rencana Penelitian	56
4.1.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data	56
4.2. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	57
4.3 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	61
4.3.1 Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung	61
4.3.2 Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung	62
4.3.3 Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung	63
4.3.4 Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung	64
4.3.5 Keadaan Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung	65
4.4 Deskripsi Data Penelitian	65
4.4.1 Pengumpulan Data	65
4.4.2 Penyajian Data	66
4.5 Analisis Data <i>Civic Engagement</i> (Variabel X) dan Civic Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Variabel Y)	79
4.5.1 Uji Prasyarat	79
4.5.2 Uji Hipotesis	84
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	85
4.6.1 <i>Civic Engagement</i>	87
4.6.2 Kuliah Kerja Nyata (KKN)	93
4.6.3 Pengaruh <i>Civic Engagement</i> Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa.	100
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian	5
Tabel 2. Indeks Koefisien reliabilitas.....	51
Tabel 3. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Sepuluh Responden diluar Populasi	58
Tabel 4. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Sepuluh Responden diluar Populasi	59
Tabel 5. Distribusi Antar Item Ganjil (X) dan Item Genap Y	59
Tabel 6. Indeks Koefisien Reliabilitas	61
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Prodi PPKn Universitas Lampung	64
Tabel 8. Daftar nama dosen Prodi PPKn Universitas Lampung	65
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi.....	67
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Kebersamaan.....	69
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator tanggung jawab	70
Tabel 12. Distribusi Frekuensi indikator <i>civic engagement</i>	72
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator program KKN dalam bidang pendidikan	74
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Program KKN dalam Bidang Lingkungan.....	75
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator program KKN dalam bidang kesehatan	77
Tabel 16. Distribusi Frekuensi indikator Kuliah Kerja Nyata (KKN)	79
Tabel 17. Uji Normalitas Data Penelitian yang Menggunakan SPSS 20.....	80
Tabel 18. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan SPSS 20	81
Tabel 19. Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 20..	82
Tabel 20. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS Versi 20.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi siapapun karena tujuan dari adanya pendidikan ialah untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang ada pada tiap individu yang ditandai dengan semakin bertumbuh dan berkembangnya tiap individu untuk memiliki kreativitas, pemahaman serta pengetahuan yang lebih luas dan memiliki kepribadian yang luhur serta menjadi insan yang bertanggung jawab. Pendidikan menjadi suatu hal yang *urgent* bagi generasi penerus bangsa agar terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan seperti kebodohan yaitu sempitnya pola pikir anak muda. Selain untuk meningkatkan wawasan, dengan mengenyam pendidikan bisa mengangkat derajat tiap individu di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat.

Pendidikan yang ditempuh oleh tiap orang yang merupakan jenjang pendidikan kelanjutan dari jenjang sebelumnya ialah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai suatu instansi pendidikan tinggi yang memegang peran penting terhadap terciptanya generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu memberikan wawasan serta pandangan terkait dengan lingkungan sekitar terutama pada permasalahan yang terjadi di masyarakat. Adanya suatu upaya dari perguruan tinggi yang berbentuk suatu kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dapat membantu masyarakat dalam memberikan solusi terkait permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat.

Kompleksnya permasalahan yang terjadi di masyarakat menuntut perguruan tinggi untuk ikut andil dalam menyelesaikannya. Solusi yang bisa ditawarkan oleh perguruan tinggi ialah melalui pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN). KKN ialah salah satu kegiatan yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan dan

minimal mengikuti pendidikan Strata Satu (S1) di perguruan tinggi. Pada Universitas Lampung sendiri KKN merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang menjadi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang pendidikan yang sedang diambil.

Universitas Lampung menerapkan program KKN yang dimana setiap mahasiswa peserta KKN tersebar ke daerah-daerah dengan melihat potensi daerah setempat guna memajukan daerah tersebut. KKN yang diterapkan oleh Universitas Lampung lebih mengedepankan mahasiswa agar dapat menjadi penggerak masyarakat guna menjalankan program kerja yang telah disusun sedemikian rupa selama kegiatan KKN berlangsung. Terciptanya suatu kegiatan yang sifatnya berupa pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan KKN dapat memengaruhi kemajuan dari pola pikir masyarakat dan juga pola gerak dari masyarakat. Adanya kemajuan berpikir dapat ditandai dengan meluasnya tingkat pengetahuan dari masyarakat dalam menghadapi realitas kehidupan yang semakin kompleks.

Kegiatan KKN merupakan suatu bentuk pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat maupun berbagai pihak lainnya. Pelaksanaan KKN, mahasiswa akan berinteraksi langsung baik itu secara perorangan, maupun antar kelompoknya ataupun sebaliknya. Kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi merupakan salah satu kontribusi dari perguruan tinggi untuk membantu masyarakat menyelesaikan persoalan-persoalan yang marak terjadi. Hal ini disebabkan bahwa perguruan tinggi dianggap memiliki sumber daya yang cukup sehingga diharapkan mampu untuk membantu menyelesaikan permasalahan permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Kegiatan KKN menuntut mahasiswa agar terjun dan berkenalan langsung dengan masyarakat begitu juga permasalahannya. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di masyarakat kemudian membantu untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Program KKN merupakan suatu kegiatan yang berisi penelitian dan mengajak mahasiswa

untuk berpikir secara kritis agar mampu memahami dan menganalisis potensi dan permasalahan di masyarakat.

Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama berlangsungnya kegiatan KKN ialah bukan sekedar merancang program kerja yang menjadi solusi bagi masyarakat, melainkan bagaimana mahasiswa membangun kerjasama secara kompak dengan teman sekelompoknya untuk merealisasikan setiap program kerja yang telah dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN perlu adanya pengolahan secara terpadu dan terencana agar program KKN dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat maupun mahasiswa. Program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN umumnya berisi tentang kegiatan sosial yang banyak melibatkan masyarakat setempat. Program kerja yang dilakukan biasanya dapat berupa penyuluhan ataupun pelatihan yang dipandu oleh mahasiswa, tetapi tak menutup kemungkinan untuk mengundang pembicara ahli yang sesuai dengan bidangnya.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi, diharapkan mampu memberikan dampak-dampak positif terhadap kemajuan pada masyarakat dalam segi pola berpikir maupun pola aksi masyarakat. Adanya pola pikir yang diiringi dengan pola aksi, besar kemungkinan bagi masyarakat untuk tidak sempit lagi dalam memahami dan juga merespon perubahan yang terjadi di tengah masyarakat. Pelaksanaan KKN diharapkan mampu mencakup sasaran utama. Pertama, merupakan suatu wadah pembelajaran bagi tiap mahasiswa yang mengikutinya dengan tujuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama bangku perkuliahan. Kedua, pelaksanaan program KKN bisa memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat. Ketiga, KKN merupakan suatu wadah dalam upaya membangun hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa KKN hanya sekedar kegiatan

formalitas atau sebagai pemenuhan kewajiban saja sehingga membuat ketidakseriusan mahasiswa dalam pelaksanaannya. Tidak hanya itu, banyak mahasiswa yang hanya mengandalkan teman sekelompoknya untuk menjalankan program kerja yang telah disusun ataupun menjalankan kewajiban yang seharusnya menjadi kewajiban dirinya.

Pelaksanaan KKN yang diselenggarakan tahun ini membuat mahasiswa mengalami kendala serta hambatan sehingga masih terdapat banyak mahasiswa yang belum maksimal dalam melaksanakan KKN, baik dalam menjalankan program kerja maupun ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan KKN. Hal ini dikarenakan mahasiswa harus beradaptasi dengan protokol kesehatan dan secara bersamaan berfikir bagaimana menyelesaikan program kerja yang dirancang sedemikian rupa dengan menyesuaikan protokol kesehatan yang ada.

Menurut Adler (2005) *“civic engagement is an individual’s duty on embrace the responsibilities of citizenship with the obligation to actively participate, alone or in concert with others, in volunteer service activities that strengthen the local community”*. Atau bisa juga dimaknai, keterlibatan warganegara merupakan suatu tugas individu untuk merangkul tanggung jawab kewarganegaraan dengan kewajiban untuk berpartisipasi aktif, sendiri atau bersama orang lain, dalam kegiatan layanan sukarela yang memperkuat masyarakat setempat.

Adanya keterlibatan warga negara yang berupa pelaksanaan KKN merupakan suatu pengembangan mahasiswa dalam memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Adanya pelaksanaan program KKN dapat memberikan wawasan serta gambaran pada mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh dari perguruan tinggi dan di implementasikan pada masyarakat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di tengah tengah masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera.

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian

NO	Aspek yang diamati	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Pemahaman mahasiswa tentang tujuan pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN).			✓
2	Pemahaman mahasiswa tentang <i>civic engagement</i> .	✓		
3	Pemahaman mahasiswa tentang keterkaitan antara pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) dan <i>civic engagement</i> .	✓		
4	Mahasiswa berkontribusi dengan baik selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung.			✓
5	Mahasiswa melakukan pemberdayaan kepada masyarakat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung.			✓
6	Mahasiswa membantu mengembangkan potensi lokal desa selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung.			✓

Sumber : Hasil Angket pra penelitian (2022)

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan pada tingkat pemahaman serta keterlibatan mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2018 dimasyarakat selama kegiatan KKN. Terdapat banyak mahasiswa yang tidak memahami tentang *civic engagement* maupun keterkaitan antara *civic engagement* dengan pelaksanaan KKN. Tetapi selama kegiatan KKN berlangsung terdapat banyak mahasiswa yang terlibat dalam masyarakat yang menunjukkan tingginya pada hasil kuesioner *google form*. Dapat disimpulkan bahwa, masih rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa dalam pelaksanaan KKN terhadap pembentukan *civic engagement* tetapi tingginya rasa keterlibatan mahasiswa di masyarakat selama kegiatan KKN berlangsung.

Hasil angket pra penelitian ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan secara *random* pada mahasiswa Program Studi PPKn FKIP

Universitas Lampung Angkatan 2018. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan KKN kecendrungan mahasiswa masih memiliki rasa keterlibatan warga negara yang rendah dikarenakan dalam pelaksanaan program KKN mahasiswa tidak memiliki niat sepenuhnya dalam mengikuti program KKN. Adapun penyebab rendahnya niat dalam pelaksanaan kegiatan KKN dikarenakan pelaksanaan kegiatan KKN yang diikuti bersifat mandiri sehingga membuat mahasiswa tidak selalu dipantau dan diawasi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Jadi untuk menumbuhkan kesadaran akan keterlibatan warga negara atau *civic engagement* perlu adanya kemauan dari dalam diri mahasiswa yang diiringi rasa sukarela dan merasa bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta bisa memberikan kebermanfaatan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Rendahnya keterlibatan mahasiswa antara lain dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa untuk memberikan layanan dan bantuan kepada orang lain dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya untuk memberikan layanan dan bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas timbul permasalahan dalam penelitian ini, apakah pelaksanaan program kuliah kerja nyata berpengaruh terhadap pembentukan *civic engagement* mahasiswa. Maka dari itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Civic Engagement Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Mahasiswa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

- 1 Banyak mahasiswa yang belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN).
- 2 Kurangnya kesadaran diri mahasiswa untuk terlibat langsung dalam masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh *Civic Engagement* Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
Bagaimana pengaruh keterlibatan warga negara (*civic engagement*) dalam kuliah kerja nyata (KKN) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan Pengaruh *Civic Engagement* Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan keterlibatan warga negara (*civic engagement*). Serta memperluas kajian yang berkaitan dengan pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) khususnya di Universitas Lampung

1.6.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dan pengalaman kepada mahasiswa bahwa dalam kegiatan KKN perlu adanya penyesuaian dengan masyarakat setempat guna membantu memberikan souldusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Serta dapat mengaktualisasikan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan bagi peneliti terkait pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) serta peranan dan keterlibatan sebagai mahasiswa. Selain itu penelitian ini dapat melatih peneliti untuk lebih kritis terhadap permasalahan mengenai ilmu yang telah dipelajari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, AZ khususnya Pendidikan Kewarganegaraan karena mengkaji tentang upaya pembentukan diri warganegara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan perilaku nyata dalam kehidupan sebagai cerminan warganegara yang cerdas dan berkarakter.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini ialah *Civic Engagement* Dalam Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Mahasiswa.

1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini ialah mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2018.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ialah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi PPKn universitas lampung yang beralamat di Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro. No. 1 Rajabasa, Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 28 Oktober 2021 dengan 18 Juli 2022 dengan Nomor:**7287/UN26.13/PN.01.00/2021**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Umum Tentang *Civic Engagement*

a). Pengertian *Civic Engagement*

Jika membahas mengenai definisi dari *civic engagement* terdapat banyak sudut pandang yang berbeda-beda, terdapat salah satu definisi *civic engagement* yang bisa dikatakan sederhana apabila dibandingkan dengan definisi yang lain. “*individual and collective actions designed to identify and address aissues of public concern*” (Caprini & Keeter, 1996). Berdasarkan definisi tersebut *civic engagement* merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan publik yang dilakukan secara tegas.

Terdapat salah satu konsep utama yang sering digunakan yaitu “*civic engagement encompasses actions wherein individuals participate in activities of personal and public concern that are both individually life enriching and social benefit to the community*” (Jacoby & Associates, 2012). Berdasarkan konsep tersebut dapat dimaknai bahwasannya *civic engagement* merupakan suatu tindakan yang dimana individu dituntut untuk aktif berpartisipasi pada kegiatan yang bersifat publik maupun individu guna bermanfaat secara sosial untuk masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut bahwa *civic engagemet* menekankan pada partisipasi dari masyarakat yang bersifat sukarela,

baik yang dilakukan secara individu ataupun tergabung dalam suatu komunitas atau kelompok.

Adanya keterlibatan warga negara dan partisipasi merupakan suatu hal yang berasal dari kesadaran tiap individu atau warga negara itu sendiri (Himawan, *et, al*, 2013). Kesadaran warga negara yang diharapkan berarti tiap individu ikut berpartisipasi supaya terlibat langsung dalam kehidupan ber masyarakat serta membantu memecahkan dan memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat. Keterlibatan warga Negara merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang ada,

Civic engagement hendaknya dilandasi atas kesadaran dari tiap individu maupun kelompok yang sifatnya tulus dan inisiatif tanpa adanya suatu paksaan, sehingga dalam pelaksanaannya yang akan melibatkan dirinya yang didasarkan atas dorongan individu itu sendiri untuk dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada (Karliani, 2014). Konsep *civic engagement* memercayai masyarakat agar ikut serta pada ketetapan kebijakan pemerintah dan juga kegiatan lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas sosial masyarakat.

Civic engagement meliputi suatu tindakan dimana tiap individu mampu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi maupun public yang dilakukan secara individual guna bermanfaat bagi masyarakat. *Civic engagement* merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan yang dalam pelaksanaannya tidak semata-mata hanya mengajak warga negara tetapi juga memberikan peluang guna untuk memecahkan, mengidentifikasi, membuat keputusan dari suatu permasalahan yang ada.

Warga negara yang dimaksudkan ialah masyarakat yang menjalankan aktivitas pada beberapa kegiatan di kehidupan sehari-hari. Adanya keterlibatan warga negara secara langsung menjadi suatu konsep yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita dalam masyarakat. Bahwa keterlibatan warga negara merupakan suatu yang mencakup tindakan individu untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan publik guna bermanfaat secara sosial bagi masyarakat. *Civic engagement* menegaskan partisipasi pada masyarakat setempat, baik yang dilakukan secara individu maupun yang tergabung dalam kelompok atau komunitas. *Civic engagement* merupakan salah satu konsep utama dalam *community civics* agar dapat berpartisipasi di kehidupan publik yang menjadi harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat.

Menurut Ekman (2012) *Civic engagement* dilakukan yang berlandaskan minat pribadi bukan sekedar minat politik tetapi juga minat pada masalah sosial yang dilakukan secara kolektif. Adanya warga negara yang berpartisipasi aktif agar terlibat pada kegiatan kewarganegaraan pada kehidupan bermasyarakat merupakan sesuatu yang menjadi nilai penting. Menurut Thamrin (2017) *Civic engagement* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk sebuah negara keterlibatan warga negara ialah suatu pengimplementasian sebagai warga negara yang baik yang mengetahui antara hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Menurut Doolittle dan Faul (2013) menyatakan bahwa *civic engagement* memuat dua aspek, yaitu:

a. Sikap

Menurut Gerungan (dalam Adha, 2013) bahwasannya sikap ialah sebuah kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan sikap dari objek itu. Sikap dapat juga diartikan sebagai kesediaan beraksi terhadap suatu objek. Menurut Trow (dalam Adha, 2014)

mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sikap muncul sebagai akibat adanya interaksi sosial yang terjadi baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Sikap dapat diartikan sebagai suatu perasaan dan kepercayaan yang timbul dalam diri seseorang terkait keterlibatan dirinya dalam sebuah komunitas dan yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mampu membuat perubahan dalam komunitas tersebut.

b. Perilaku

Perilaku dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil karena merasa dirinya harus terlibat secara aktif untuk membuat sebuah perubahan dalam lingkungan atau komunitas mereka.

Terkait *civic engagement* yang disederhanakan oleh *Coalition for Civic Engagement and Leadership at the University of Maryland* (dalam Adha: 2015) bahwa *civic engagement* dalam kajiannya memiliki indikator yang tetap menjadi dasar yakni ; (1) Tanggung jawab warga negara; (2) mengembangkan rasa kebersamaan warga negara; (3) Partisipasi warga negara (*Civic participation*) dalam membangun masyarakat untuk keuntungan bersama. Dari uraian tersebut dijelaskan kembali secara luas terkait pemahaman atau kajian tentang *civic engagement*.

- a. Belajar dari orang lain, diri sendiri, lingkungan untuk mengembangkan perspektif informasi tentang masalah sosial;
- b. Menghargai keragaman dan membangun jembatan melintasi perbedaan;
- c. Berperilaku, dan bekerja melalui kontroversi, dengan kesopanan;
- d. Berpengaruh aktif dalam proses politik;
- e. Berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik, pemecahan masalah publik, dan pelayanan masyarakat;
- f. Mengasumsikan peran kepemimpinan dan keanggotaan dalam organisasi;

- g. Mengembangkan empati, etika, nilai, dan rasa tanggung jawab sosial;
- h. Mempromosikan keadilan sosial secara lokal dan global.

Sejalan dari hal tersebut Jacoby (2009) juga menerangkan bahwasannya gagasan dari *Coalition for Civic Engagement and Leadership* diperlukan sebuah kriteria untuk dapat dikatakan sebagai *civic engagement*, berikut kriteria dari *civic engagement* ;

- a. Belajar dari yang lain, diri sendiri, dan lingkungan untuk mengembangkan perspektif informasi tentang isu-isu sosial.
- b. Menghargai keragaman.
- c. Berperilaku dan bekerja melalui kontroversi, dengankesantunan
- d. Mengambil peran aktif dalam proses politik
- e. Berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik, berupaya dalam memecahkan masalah publik dan pelayanan masyarakat
- f. Bertindak dalam kepemimpinan dan keanggotaan pada organisasi
- g. Mengembangkan empati, etika, nilai dan rasa atas tanggung jawab sosial
- h. Mempromosikan keadilan sosial secara lokal dan global.

Civic engagement bertujuan agar individu yang terlibat langsung mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam berpengaruh secara aktif dalam masyarakat, adanya pengalaman dirancang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya berpengaruh secara aktif dalam berwarga negara (Adha, *et, al*, 2014). Adanya keterlibatan warga negara yang bersifat sukarela ditujukan untuk mendukung program-program yang berdampak baik pada masyarakat sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Menjadi warga negara yang terlibat secara aktif merupakan salah satu contoh sederhana dalam berkehidupan publik dimana tiap individu menggunakan hak serta memikul tanggung

jawab dalam berkontribusi demi kepentingan bersama (Smith & Gallicano, 2015)

Keterlibatan generasi muda dalam masyarakat sangat penting guna mempersiapkan generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat. Potensi generasi muda dilatih melalui keterlibatan tiap individu dalam masyarakat baik dalam bentuk kegiatan maupun dalam bentuk pelatihan seperti organisasi. Keterlibatan warga negara yang juga dianggap penting yaitu mempersiapkan generasi muda agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan zaman dimasa yang akan datang.

Keterlibatan generasi muda dalam hal pembangunan berkelanjutan merupakan suatu upaya pemberdayaan pemuda sejak dini. Hal ini merupakan suatu bentuk persiapan pemuda dalam menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang. Hal ini diharapkan agar generasi muda mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan dalam masyarakat. Ditengah produktivitasnya, sejatinya warga negara muda pun harus turut andil dalam kehidupan bermasyarakat (Adha, *et, al*, 2021).

Lingkungan kewarganegaraan melibatkan pemberdayaan warga Negara untuk memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi nilai dan tujuan yang sejalan dengan kompetensi *civic engagement* dan bertindak secara positif berdasarkan pengetahuan tentang berbagai konsekuensi sebagai warga negara yang baik dan juga bertanggung jawab.

Civic engagement dalam masyarakat menjadi salah satu bentuk kesadaran akan tanggung jawab dalam masyarakat. Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu bentuk pendidikan kewarganegaraan khususnya mengenai sikap warga negara. Keterlibatan warga negara dari segi sosial merupakan harapan untuk

mewujudkan cita-cita masyarakat. Keterlibatan dalam ilmu pengetahuan juga mencakup tindakan dimana tiap individu dapat berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian secara pribadi maupun publik yang secara individual sangat bermanfaat bagi masa yang akan datang. Berjuang menuju kebaikan bersama melalui berbagai bentuk pelatihan dan juga kegiatan akan berdampak tingginya integritas tiap individu untuk terlibat dalam dunia masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya *civic engagement* merupakan suatu tindakan yang dimana tiap individu ataupun kelompok dituntut untuk ikut berpartisipasi aktif dalam dunia masyarakat yang merupakan kewajibannya sebagai warga negara guna membantu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

b).Civic Engagement dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Civic engagement merupakan suatu bagian dari upaya warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi di kalangan masyarakat. Partisipasi warga negara dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat tentu saja tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud ialah bagaimana proses belajar di perguruan tinggi agar melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif terkait dengan berbagai persoalan di masyarakat sehingga memiliki suatu pengalaman dan peran sebagai warga negara yang peduli dengan permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Adanya permasalahan kompleks yang terjadi di tengah masyarakat yang mengharuskan generasi muda untuk melaksanakan kewajiban sebagai warga negara merupakan misi utama dalam *civic engagement*. Permasalahan yang kompleks ini biasanya diselesaikan dengan langsung terjun kelapangan. Menurut Sunarto (2021) Adanya

pelaksanaan program KKN merupakan suatu implementasi dari tri dharma pendidikan perguruan tinggi yang sifatnya pengabdian kepada masyarakat. Pada hakikatnya KKN merupakan suatu proses pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk merasakan bagaimana hidup di tengah kehidupan masyarakat, mengabdikan pada masyarakat serta memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Universitas Lampung diaktualisasikan pada pelaksanaan program KKN. Adanya program pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan KKN dapat memberikan wawasan serta gambaran pada mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan di perguruan tinggi guna diimplementasikan pada lingkungan masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera. Pelaksanaan program KKN ini seutuhnya dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa yang dikoordinir oleh lembaga kemahasiswaan Universitas Lampung.

Keterlibatan warga negara yang diimplementasikan melalui program KKN yang dimana dalam pelaksanaannya yang berlangsung selama 50 hari dan membagi mahasiswa menjadi beberapa bagian kelompok agar dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat.

Kegiatan ketelibatan warga negara yang di implementasikan melalui kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa akan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan sosial dan kemasyarakatan secara langsung.

Kegiatan KKN menuntut mahasiswa agar bisa mengembangkan kemampuan potensi yang berhubungan dengan masyarakat untuk ikut serta dan ambil bagian dari setiap kegiatan di masyarakat yang sedang berlangsung. Program KKN juga menawarkan solusi bagi

setiap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat untuk dapat mencari jalan keluar dan bisa memanfaatkan setiap potensi sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan serta kesejahteraan masyarakat. Namun demikian program KKN akan terus mengembangkan konsep kebutuhan sebagaimana yang diperlukan masyarakat (Nur Huda Arif, 2016)

Program KKN guna pembentukan keterlibatan warga negara merupakan kegiatan yang mengembangkan keterampilan berinteraksi secara sosial dalam dunia masyarakat. Terdapat pola dasar dalam KKN yang dilakukan yaitu 1) adanya interaksi langsung anatar individu dengan individu lain, 2) adanya interaksi antar kelompok sosial, 3) adanya interaksi antar kelompok individu (Gunawan, 2000). Pelaksanaan KKN sebagai bentuk internalisasi keterlibatan mahasiswa dalam membantu menyelesaikan isu-isu dan permasalahan sosial kemasyarakatan juga banyak mengalami permasalahan. Banyak yang menganggap bahwa kegiatan KKN hanya sebatas formalitas di perguruan tinggi hingga tidak berdampak secara signifikan pada kondisi sosial yang dilakukan sebagai objek KKN.

Konsep program KKN yang dapat memberikan kontribusi untuk membangun keterlibatan warga negara khususnya mahasiswa secara langsung baik masyarakat dan dapat menjadi pengalaman bagi mahasiswa untuk dapat berkontribusi dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pengembangan keterlibatan warga negara muda yang dikemas dalam bentuk KKN yang dikembangkan secara sistematis, transparan serta objektif diharapkan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat dimana tempat KKN berlangsung.

Menurut Sitti (2017) Pelaksanaan program KKN juga memberikan banyak manfaat yang dapat dirasakan secara langsung dengan memberikan pengalaman secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Mahasiswa dituntut agar dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya *civic engagement* dalam kuliah kerja nyata merupakan suatu implementasi dari perguruan tinggi yang berupa pengabdian kepada masyarakat. Adanya program KKN yang diiringi keterlibatan warga negara secara aktif yaitu mahasiswa merupakan suatu kontribusi dari perguruan tinggi untuk membantu memecahkan permasalahan yang kompleks di masyarakat.

c).Civic Engagement dalam PPKn

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan secara operasional yang di dasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Wahab & Sapriya, 2011) terdapat pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab”. Sejalan dengan hal tersebut menurut Adha (2015) bahwa PPKn diformulasikan secara luas mencakup proses dalam hal menyiapkan generasi muda untuk mengambil peran serta tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Berkaitan mengenai hal tersebut bahwa keterlibatan serta partisipasi warga negara memiliki peranan utama dalam PPKn. Hal tersebut menggambarkan bahwa PPKn menjadi salah satu instrumen untuk mengembangkan potensi-potensi yang diperlukan di kehidupan sehari-hari. Menurut Quigley (1991) tentang dimensi partisipasi warga negara dalam (Winataputra, 2012), dikembangkan dengan tujuan guna memberikan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat. Menurut Adha (2019) tujuan adanya pembelajaran PPKn yaitu menitikberatkan pada aspek penanaman sikap serta kepribadian tiap individu agar menjadi warga negara yang baik, yakni baik kepada tuhan, baik kepada negaranya dan baik terhadap sesamanya dengan mampu menunjukkan salah satu sikap yaitu tanggung jawab sebagai warga negara dan memiliki keterampilan warga negara yang baik dalam bentuk keterampilan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. *Civic engagement* merupakan suatu kondisi dimana warga negara yang secara individual ataupun kolektif dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat yang didasarkan pada keterampilan, keahlian serta pengetahuan dan dikombinasikan dengan nilai-nilai, motivasi serta komitmen untuk melakukan sebuah perubahan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih sejahtera (Jacoby, et al, 2009).

The New York Time (2013), mengemukakan bahwasannya *civic engagement* merupakan aktivitas mengerjakan sesuatu untuk membuat sesuatu yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, nilai dengan tujuan membuat sesuatu yang berbeda. Pada pembahasan tentang *civic engagement* dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, kita bisa menjuru pada pendefinisian sempit *civic education* dan arti luas *citizenship education* (Wahab & Sapriya, 2011). Terkait pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan atau yang

juga disebut dengan *citizenship education* yang dalam makna luas banyak berbincang mengenai keterlibatan serta partisipasi warga negara dalam permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat.

Menurut Bryony Horskins dan Massimiliano Mascherini (2009), bahwasannya warga negara yang aktif yaitu :

“participation in civil society, community and/or political life, characterized by mutual respect and non-violence and in accordance with human rights and democracy” Ada empat aspek utama yang

dianggap sebagai warga negara yang aktif yaitu *representative democracy*, mengenai hal ini terdapat kaitannya pada aktivitas politik yakni memberikan suara pada pemilu dan sebagainya.

Community life, mengenai hal ini terdapat kaitannya pada peran sebagai bagian dari warga negara atau masyarakat serta dalam kegiatan berpartisipasi aktif dalam budaya, pendidikan dan

sebagainya. *Protest and social change*, mengenai hal ini pada aktivitasnya yakni seperti protes, demonstrasi dan sebagainya.

Democratic values, mengenai hal ini pada aktivitasnya yaitu nilai partisipasi demokrasi, hak asasi manusia dan sebagainya (Pancer, 2015).

Dilihat dari empat aspek tersebut sudah terlihat bahwasannya konsep *active citizenship* dan *civic engagement* memiliki keterikatan antara satu dengan yang lain dalam hal berkontribusi untuk memberikan pemecahan terkait permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Menurut Pancer (2015), bahwasannya terdapat keterikatan yang sangat erat antara konsep *citizenship* dan konsep *civic engagement*. Dilihat dari pendefinisian *civic engagement* *“individual and collective actions designed to identify and address issues of public concern”* (Carpini & Keeter, 1996).

Keterlibatan mahasiswa yang merupakan salah satu perannya dalam masyarakat merupakan salah satu program yang menjadi prioritas yang diselenggarakan oleh pihak kampus, hal ini memiliki tujuan

agar mahasiswa paham akan identitasnya, berkomunikasi dengan orang yang berbeda dengannya, serta membangun sraana penghubung dalam perbedaan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hal ini dilandasi dengan misi utama yaitu dpaat berkontribusi sebagai upaya dalam melakukan perubahan sosial (*sosial change*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PPKn menjadi salah satu instrumen untuk mengembangkan potensi potensi yang diperlukan di kehidupan sehari-hari yaitu keterlibatan serta partisipasi aktif agar masyarakat ataupun mahasiswa dapat membantu memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi.

2.1.2. Tinjauan Umum Tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN)

a). Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN), adalah suatu kegiatan *intrakulikuler* yang memadukan Tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara luas antar sektor masalah masing-masing. KKN merupakan proses pengembangan didalam pendidikan tinggi untuk mengasah dan membekali mahasiswa dalam kompetensi sosial. Pada pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa diharuskan untuk turun secara langsung ke masyarakat dalam maksud untuk menjadi bagian masyarakat, dan mencoba menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara akademis. Pada pelaksanaannya mahasiswa diwajibkan untuk berbaur dan berinteraksi serta mencari pengetahuan baru bersama dengan masyarakat agar menjadi jangka yang berkelanjutan. Pelayanan masyarakat merupakan tujuan utama dari kegiatan KKN, dan hal ini menjadikan KKN memiliki peran penting dalam menyiapkan mahasiswa menjadi generasi yang lebih baik dan berkualitas.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu panduan kegiatan penerapan dan pengembangan potensi mahasiswa di berbagai disiplin keilmuan baik secara teoritis, praktis maupun harmonisasi antara ilmu pengetahuan dan dinamika secara partisipatif. Kuliah kerja nyata merupakan mata kuliah yang memiliki bobot 2 SKS dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Universitas Lampung yang hasil evaluasinya tercatat secara akademis.

Menurut Ahmad Fida (1997) KKN merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang sifatnya berupa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan sejumlah mahasiswa dan juga masyarakat setempat. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah.

Menurut BP-KKN (2016) menegaskan bahwa kegiatan KKN merupakan suatu aktivitas yang dimana dalam bentuk pengintegrasian menggabungkan antara konsep pengabdian pada masyarakat, penelitian serta pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mahasiswa sebagai wadah dari penerapan ilmu di luar lingkup kampus

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya KKN merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan memadukan konsep pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat guna membantu memecahkan permasalahan yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mahasiswa yang dalam pelaksanaannya melibatkan sejumlah pihak.

b). Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pelaksanaan program KKN bukan hanya semata mata suatu program yang dilakukan oleh perguruan tinggi, tetapi, adanya pelaksanaan program KKN memiliki tujuan agar lulusan yang dihasilkan dari perguruan tinggi dapat ikut serta dalam ikut membantu permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat yang biasanya bersifat kompleks. Menurut Fida (1997) bahwa terdapat tujuan dari adanya pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) secara umum adalah sebagai berikut :

a), Mahasiswa mempunyai pengalaman yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung; b) mahasiswa dapat berpikir berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya menumbuhkan serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; c) agar perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana yang lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat; d) mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan; e) mempercepat upaya pengembangan masyarakat kearah terbinanya masyarakat dinamis yang siap melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan; f) mempercepat upaya pembinaan instusi dan progresi masyarakat sesuai dengan pengembangannya dalam proses modernisasi; g) perguruan tinggi memperoleh umpan balik dari masukan yang dapat berguna untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Menurut Fitri (2015) KKN merupakan suatau program yang bersifat intrakulikuler yang memiliki visi utama yaitu memberikan pendidikan kepada mahasiswa. Namun karena dalam pelaksanaannya terdapat di lokasi pada masyarakat dan membutuhkan keterlibatan pada masyarakat, maka dalam implementasi di lapangan harus bisa memberikan manfaat yang bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program KKN memiliki visi utama yang tentunya sangat bermanfaat bagi mahasiswa, selain bisa terjun dan

berinteraksi langsung dalam masyarakat mahasiswa akan mendapatkan ilmu baru yang belum didapatkan selama duduk di bangku perkuliahan dan tentunya sangat bermanfaat bagi diri mahasiswa sebagai bagian dari pengalaman, selain itu adanya pelaksanaan program KKN juga memiliki visi supaya mahasiswa dapat memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi di tengah masyarakat.

c).Manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Banyak manfaat yang bisa diambil dari pelaksanaan kegiatan KKN ini, dan tentu saja sangat bermanfaat bagi diri mahasiswa sendiri. Pada saat pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu yang berbeda-beda. Melihat hal ini dalam menjalankan aktivitasnya di masyarakat dan juga melihat serta menganalisis gejala gejala yang terjadi di masyarakat lebih bersifat lintas disiplin ilmu, memadukan berbagai sudut pandang sehingga menjadi sebuah satu kesatuan yang terintegritas, baik dalam hal melihat realita yang ada di masyarakat ataupun dalam memberikan solusi bagi pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN titik perhatiannya adalah pada perubahan pada pola pikir dan perilaku serta pengembangan SDM yang ada di masyarakat.

Perubahan yang lebih utama ialah perubahan pola pikir (*mindset*) mahasiswa itu sendiri. Sehingga suatu waktu ketika mahasiswa sudah lulus dan menjadi sarjana dan mereka terjun langsung dalam dunia masyarakat dengan apapun profesi yang dijalankan serta dimana pun mereka berada, dia akan senantiasa berpikir secara menyeluruh dan tidak terfokus pada satu disiplin ilmu saja, serta bertindak dalam mengambil suatu keputusan secara matang dengan melihat dari berbagai aspek.

Menurut Widodo (2010) dari evaluasi yang telah dilakukan beberapa perguruan tinggi dan juga dari berbagai karya ilmiah lainnya, bahwa pelaksanaan program KKN memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, pemerintah daerah maupun perguruan tinggi. Karena dalam pelaksanaannya mempunyai makna yaitu *personality, development, institutional development* dan *community development*. Semakin kompleksnya tantangan pembangunan dari tahun ke tahun dan membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dalam mengatasinya. Pelaksanaan program KKN yang dilakukan oleh perguruan tinggi selalu dikaitkan dengan prioritas dalam upaya penyelesaian masalah yang ada di masyarakat dengan berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan potensi wilayah dan juga kemampuan dari SDM dalam perannya untuk masa depan. Menurut Al Azad (2010) kuliah kerja nyata memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Melatih mahasiswa supaya menjadi motivator, dinamistaor dan *problem solver*
- b. Memperdalam tentang cara berpikir mahasiswa untuk bekerja secara interdisipliner sehingga dapat menghayati adanya keterikatan ilmu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.
- c. Mahasiswa memperoleh pengalaman baru yang didapat dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif.
- d. Memperluas, serta meningkatkan kerja sama antar instansi lain melalui rintisan kerja sama mahasiswa yang melaksanakan program KKN.

Berdasarkan pemaparan dan pendapat diatas mengenai manfaat KKN dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program KKN banyak memiliki manfaat yang tentu saja bukan hanya diraskaan oleh perguruan tinggi tetapi juga di raskaan oleh mahasiswa yang melaksanakannya, dengan adanya program KKN bisa memberikan

pengalaman yang sangat berharga dan juga memperluas relasi mahasiswa. Karena pada dasarnya pada program KKN mahasiswa dituntut untuk aktif berpartisipasi aktif dalam dunia masyarakat.

d). Ciri Ciri Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pelaksanaan program KKN di perguruan tinggi merupakan suatu bagian yang integral dari sebuah proses pendidikan yang memiliki ciri-ciri khusus. Pada pelaksanaannya membutuhkan landasan yang secara filosofis memberikan sebuah arah serta mengendalikan dari pola tindakan pada proses pelaksanaannya. Menurut Wiyono (2017) ada lima asas fundamental yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, meliputi :

a. Keterpaduan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi

KKN ialah satu kegiatan yang menggabungkan unsur unsur yang terkandung dalam tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, pengajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai tri dharma pendidikan dan pengajaran, KKN merupakan kegiatan integral dari pendidikan strata satu (S1) dalam jangka waktu tertentu

b. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif

KKN merupakan suatu kegiatan yang menuntun mahasiswa untuk memiliki pola pikir interdisipliner dan komprehensif. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN pola yang dikembangkan dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain sehingga menjadi sangat kompleks.

c. Lintas sektoral

Adanya kenyataan bahwa pada setiap masalah di kehidupan masyarakat selalu mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, lokasi atau wilayah KKN mempunyai penanggung jawab secara formal yang biasanya masih bersifat sektoral. Hal ini

menuntut mahasiswa harus meninggalkan pola pikir yang bersifat sektoral

d. Dimensi yang luas kepragmatisan

Suatu program yang dilakukan mahasiswa yaitu KKN harus memiliki dimensi yang luas dan juga relevan dengan upaya memajukan kehidupan masyarakat serta memiliki kegunaan bagi wilayah setempat. Pada pelaksanaan program KKN, perhatian dan pikiran mahasiswa diharapkan untuk tidak terfokus pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, tetapi juga diharapkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan kesejahteraan dengan pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat di lokasi KKN.

e. Keterlibatan masyarakat secara aktif

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Dilandaskan bahwa kegiatan KKN dapat membantu masyarakat dalam pemecahan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat memecahkan masalah tersebut secara mandiri.

Menurut Siregar (2019) KKN ialah suatu kegiatan yang mempunyai ciri yaitu sebagai kegiatan penunjang pengembangan materi perkuliahan dalam kelas yang memiliki peran yang sangat penting. Akan dianggap sangat kurang memadai jika proses perkuliahan hanya berlangsung di dalam kelas. Adanya program KKN diharapkan mahasiswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baik dan terampil, terkhusus dalam menerapkan suatu konsep maupun teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan. Maka dari itu mahasiswa bukan hanya sekedar menghafal ataupun mengenal suatu definisi saja, tetapi juga mengenali, mengidentifikasi serta menjadi *problem solver* dalam permasalahan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya program KKN merupakan suatu proses integral dalam proses pendidikan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. KKN

merupakan suatu aktivitas penunjang bagi mahasiswa agar dapat menjadi *agent of change* dalam membantu menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat. Adanya kegiatan KKN mahasiswa bisa mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan selama di bangku perkuliahan dengan berinteraksi dan terjun langsung dalam dunia masyarakat demi mewujudkan mahasiswa yang aktif serta terampil.

e). Visi dan Misi Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Keputusan dari Rektor Universitas Lampung No.727/UN26/PM/2021 Tentang Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), program ini merupakan salah satu bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dimana dalam pelaksanaannya melatih mahasiswa untuk berkontribusi langsung dengan masyarakat. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki rasa kepekaan terhadap permasalahan yang sedang terjadi di lingkup masyarakat, mendewasakan kepribadian, menambah wawasan dan pengalaman.

- a. Mendewasakan kepribadian serta memiliki wawasan yang luas
- b. Melalui kegiatan KKN mahasiswa bisa memiliki cara berfikir yang lebih dewasa baik dalam hal menelaah, merumuskan, maupun pemecahan masalah
- c. Membentuk sifat profesionalisme, empati serta rasa tanggung jawab dalam diri mahasiswa
- d. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menghayati dan kebermanfaatan dari IPTEK

Selama kurun waktu yang telah ditentukan, mahasiswa akan dihadapkan untuk merancang dan melaksanakan program kerja yang dianggap baik dan sesuai dengan potensi daerah setempat. KKN perlu dikelola dengan baik dan serius agar lebih terarah dan teratur sehingga pengalaman yang didapat selama berlangsungnya KKN dapat diberdayakan dan memberikan manfaat.

Hasil yang diperoleh dari perguruan tinggi bukan hanya sekedar nilai akademik yang berupa angka, melainkan bagaimana lulusan perguruan tinggi tersebut dalam bertindak, bersikap, serta berkontribusi untuk terlibat langsung dalam dunia masyarakat. Hal tersebut menjadikan mahasiswa agar menjadi manusia yang lebih unggul dan memiliki kompetensi untuk menunjang kehidupannya yang akan datang. Program kerja yang telah dirancang oleh mahasiswa akan dilaksanakan yang berbentuk sosialisasi, pelatihan serta pengajaran dan evaluasi bersama dengan masyarakat. Pengalaman tersebut tentu saja bisa melatih kompetensi mahasiswa karena dirinya terlibat langsung di masyarakat karena dalam melaksanakan program kerja tersebut mahasiswa akan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dan menjalin kerjasama serta komunikasi dengan masyarakat.

Pewaris dan penerus cita-cita bangsa ialah generasi muda, maka dari itu generasi muda harus mempersiapkan diri agar menjadi penggerak tanpa memandang ras, berbudi pekerti luhur, berkompentensi, serta bertanggung jawab untuk masa depan. Adanya kegiatan KKN merupakan sebuah awalan mahasiswa untuk berpengaruh dan terjun langsung untuk terlibat dalam masyarakat. I Nyoman Sumaryadi dalam La Pojo, Safar, & Momo (2019) mengatakan bahwa keterlibatan seseorang baik individu maupun kelompok berupa pernyataan maupun kegiatan dalam bentuk pikiran, tenaga, waktu, modal ataupun materi dan hasilnya bisa dinikmati dan dimanfaatkan bersama membantu masyarakat, khususnya melalui keterlibatan generasi muda dapat dilakukan dengan beberapa dimensi yaitu (Pinilas, *et, al*, 2017):

- a). Sumbangan pikiran bisa berupa gagasan ataupun ide tentang rencana, pekasanaan, maupun evaluasi agar mencapai hasil yang maksimal

- b). Sumbangan material bisa berupa uang maupun barang. Dalam hal ini disesuaikan dengan kerelaan tiap individu ataupun kelompok
- c). Bentuk tenaga contohnya seperti kegiatan gotong-royog yang dilaksanakan bersama masyarakat setempat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan warga negara baik individu maupun kelompok antara lain (Slamet, 2013):

- a). Faktor kemauan, adanya keterlibatan untuk berkontribusi langsung dengan masyarakat tidak semata-mata timbul begitu saja, melainkan terdapat dorongan serta kesadaran yang timbul dalam diri tiap individu itu sendiri. Ketika mereka sadar tentang pentingnya kesejahteraan masyarakat maka mereka juga akan lebih banyak terlibat di dalamnya (La Pojo, 2019)
- b). Faktor Kemampuan, apabila dihubungkan dengan kemampuan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan maka perhatian pada kegiatan di masyarakat maupun pemerintah akan semakin besar
- c). Faktor kesempatan, jika terdapat kemauan dan kemampuan tetapi tidak memiliki kesempatan maka keterlibatan dalam dunia masyarakat tetap saja tidak akan terlaksana. Adanya dukungan kemauan, kesadaran serta kesempatan dari dalam diri mahasiswa maka akan mendorong tercapainya keterlibatan warga negara dalam mendukung program pembangunan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, bahwa kegiatan KKN seharusnya dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa jika dilaksanakan dengan semestinya. Dengan adanya dukungan kesadaran/kemauan dan kesempatan dari diri mahasiswa maka akan mendorong tercapainya partisipasi generasi muda dalam mendukung pembangunan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

f). Program Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Permasalahan yang ada di masyarakat sangat kompleks, terutama yang terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti: pendidikan, lingkungan hidup, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Di sisi lain masyarakat memiliki potensi sumber daya alam, lingkungan dan sumber manusianya sendiri. Semua sumber daya yang ada tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan kesempatan yang dimiliki. Pada umumnya masyarakat kurang menyadari bahwa potensi dan kemampuan tersebut bisa dikembangkan. Pelaksanaan KKN perlu menyadarkan masyarakat terhadap potensi dan kemampuannya, perlu adanya bimbingan, serta pendampingan secara berkelanjutan pada masyarakat

Mengatasi kompleksnya permasalahan dalam masyarakat perlunya suatu tindakan yang di dalamnya melibatkan masyarakat. Potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikembangkan guna untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Menurut Sumardjo (2008) melibatkan masyarakat seluas-luasnya merupakan suatu kunci yang berpusat pada kebutuhan masyarakat, serta menggunakan pendekatan yang holistik. Adanya pelaksanaan KKN yang menempatkan mahasiswa untuk tinggal bersama masyarakat dalam kurun waktu yang ditentukan dapat menjadi solusi dalam hal pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Kegiatan KKN biasanya mahasiswa merancang kegiatan atau program kerja yang akan dikembangkan selama kurun waktu KKN. Menyusun program kerja mahasiswa terlebih dahulu harus mencari tahu potensi yang ada di daerah tempat KKN. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dapat diintervensi dalam kurun waktu KKN. Program kerja yang disusun dapat bersumber dari berbagai bidang, misalnya, pendidikan, keagamaan, kesehatan dan

lainnya. Hal yang terpenting adalah dengan diadakannya program kerja akan membawa dampak positif bagi masyarakat. Adapun program kerja yang biasa dikembangkan oleh mahasiswa dalam KKN, yaitu:

a. Program KKN dalam bidang pendidikan

bidang pendidikan sangatlah penting, terutama bagi anak-anak. Terkadang, kendala akses membuat anak-anak didaerah pelosok kesulitan untuk mendapatkan pendidikan. Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN juga harus membuat program kerja di bidang pendidikan guna menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi para pelajar. Bidang pendidikan biasanya mahasiswa menyusun program kerja berupa bimbingan belajar biasanya dapat dimulai dengan kapasitas kecil terlebih dahulu misalnya anak-anak di sekitar tempat KKN. diakhir kegiatan bimbingan belajar, mahasiswa dapat mengajak anak-anak untuk menonton film yang bersifat edukatif secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak terkesan monoton

b. Kegiatan KKN dalam Bidang Lingkungan

Program kerja dalam bidang lingkungan ini tentu akan banyak melibatkan masyarakat sekitar. Biasanya, kegiatan KKN dalam bidang lingkungan akan memiliki nilai manfaat untuk penduduk sekitar atau alam sekitar. Bidang lingkungan biasanya mahasiswa menyusun program kerja berupa menggelar agenda mingguan yaitu kerja bakti dan bersih bersih lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar yang dilakukan secara gotong royong. Kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta bebas dari kotoran. Lingkungan yang sehat, tidak akan mudah untuk terserang beberapa penyakit. Kebersihan

lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan keindahan serta keasrian lingkungan.

c. Kegiatan KKN dalam Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan juga menjadi salah satu bidang yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN. Terlebih jika lokasi KKN berada di daerah yang mayoritas masyarakatnya belum begitu memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang kesehatan. Bidang kesehatan biasanya mahasiswa menyusun program kerja berupa sosialisasi atau penyuluhan. Kegiatan ini sebenarnya sangat sederhana namun bisa memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Terutama masyarakat di pedesaan yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan. Hal ini biasanya mahasiswa memberikan penyuluhan untuk beragam topik kesehatan. Mulai dari penyuluhan berbagai jenis penyakit, cara pencegahan, hingga pengobatannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan KKN mahasiswa dapat mencetuskan gagasan baru walaupun sederhana tetapi mempunyai dampak yang besar bagi masyarakat. KKN juga mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk mengatasi masalah dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian masyarakat memiliki kemampuan menuju kemandirian dan peningkatan kesejahteraan.

2.2. Kajian Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Andy Freddy (2019) yang berjudul “Relevansi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Dengan Rencana Kerja Pemerintahan Desa Tahun 2018 di Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

relevansi kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa dengan rencana kerja pemerintah desa tahun 2018 di desa Kemiri, kecamatan tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, daerah istimewa Yogyakarta sudah baik, hal ini terbukti dari hasil program kegiatan KKN mahasiswa yang telah mengikuti rencana kerja pemerintah desa. Tidak terlepas dari hasil kerja sama antar semua mahasiswa KKN dengan pemerintah Desa Kemiri serta warga masyarakat. Ada yang harus diperhatikan oleh pemerintah desa di dalam penyusunan rencana kerja pemerintah desa, agar masyarakat juga dapat berkontribusi dalam memberikan masukan, maupun mengusulkan program kerja untuk pembangunan di desa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis objek yang diteliti adalah mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu rencana kerja pemerintah desa tahun 2018 di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, daerah istimewa Yogyakarta. Selain itu penelitian ini melihat relevansi kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa sedangkan penelitian peneliti melihat seberapa besar pengaruh pelaksanaan program kuliah kerja nyata terhadap pembentukan *civic engagement* mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang program kuliah kerja nyata (KKN).

- b.** Penelitian yang dilakukan oleh Lia Wulandari (2015) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sudah baik pada bidang TPA/TPQ, dikarenakan wawasan dan

pemahaman masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an dengan benar sudah bertambah sejak adanya mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Masyarakat yang sebelumnya tidak tahu bagaimana cara penyebutan huruf (*makhraj*) dan hukum-hukumnya (tajwid) dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekarang sudah tahu. Tidak hanya menambah wawasan masyarakat, mahasiswa KKN IAIN Bengkulu juga memengaruhi kehidupan masyarakat di desa Tanjung Agung. Contohnya saja keramahan, kesopanan dari mahasiswa KKN IAIN terhadap masyarakat yang dijadikan teladan oleh anak-anak Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Tidak pada bidang khutbah Jum'at. Hal ini dikarenakan pelaksanaan khutbah Jum'at yang hampir tidak pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Padahal mahasiswa KKN selalu diberi kesempatan oleh masyarakat tetapi mahasiswa KKN tetap tidak mau melaksanakannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis objek yang diteliti adalah mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 Iain Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Selain itu penelitian ini melihat Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sedangkan penelitian peneliti melihat seberapa besar pengaruh *Civic Engagement* Terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang program kuliah kerja nyata (KKN).

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gofur & Sunarso (2019) yang berjudul "Pengaruh Literasi Media Massa Online Terhadap *Civic Engagement* Politik Aktivistis Mahasiswa". Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi media massa online berpengaruh terhadap keterlibatan warga negara (*civic engagement*) aktivis mahasiswa dalam bidang politik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian penulis yaitu deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan survei, selain itu penelitian ini membahas mengenai pengaruh literasi media massa online terhadap *civic engagement* sedangkan penelitian peneliti melihat seberapa besar pengaruh pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *civic engagement* mahasiswa. Kemudian, populasi pada penelitian ini ialah aktivis badan eksekutif mahasiswa (BEM), sedangkan populasi penelitian peneliti adalah mahasiswa program studi PPKn universitas lampung angkatan 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang keterlibatan warga negara (*civic engagement*).

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Maulana (2018) yang berjudul “Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Terhadap Peningkatan *Civic Engagement* Untuk Membangun Tanggung Jawab Warga Negara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa program KKN Tematik memberikan pengaruh terhadap peningkatan *civic engagement* masyarakat di Kota Bandung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis objek yang diteliti adalah mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu masyarakat di Kota Bandung. Selain itu penelitian ini melihat pengaruh program KKN Tematik Citarum Harum Multihelix terhadap peningkatan keterlibatan warga negara sedangkan penelitian peneliti melihat seberapa besar pengaruh *civic engagement* terhadap

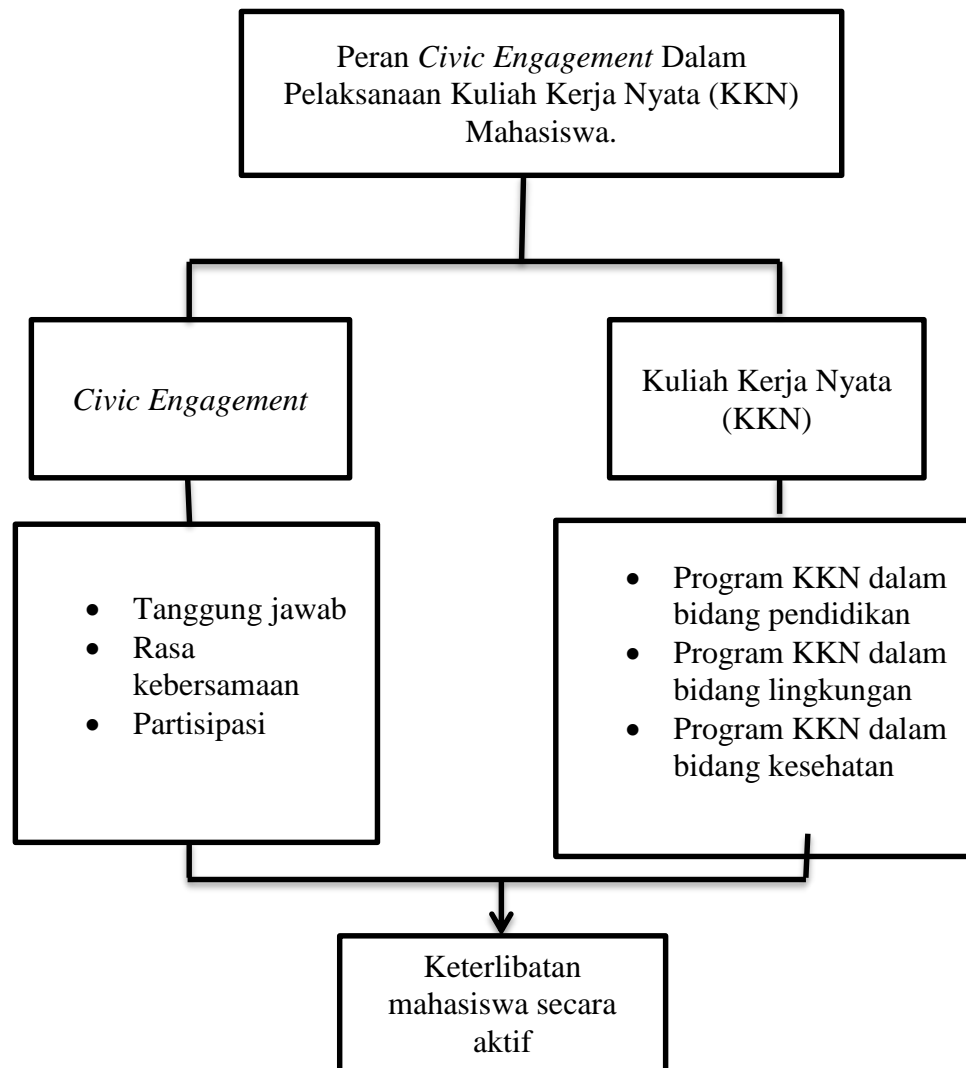
pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang keterlibatan warga negara (*civic engagement*).

2.3 Kerangka Pikir

Kuliah kerja nyata merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh universitas yang dimana merupakan kegiatan *intrakulikuler* yang memadukan pelaksanaan tri dharma pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan arahan dan bimbingan dari dosen maupun masyarakat. Kuliah kerja nyata mengharuskan mahasiswa untuk turun langsung ke lapangan agar terlibat langsung dan berinteraksi dengan orang lain terutama masyarakat tempat mereka tinggal. Keterlibatan dalam masyarakat sering disebut juga *civic engagement*. *Civic engagement* adalah keterlibatan warga negara dan partisipasi yang berasal dari kesadaran tiap individu atau warga negara itu sendiri. Kesadaran warga negara yang diharapkan berarti tiap individu ikut berpartisipasi supaya terlibat langsung dalam kehidupan bermasyarakat serta membantu memecahkan dan memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Keterlibatan warga negara merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang ada.

Pada saat pelaksanaan program KKN mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan program-program kerja yang sesuai dengan potensi yang ada di daerah setempat, dan program kerja tersebut akan terbilang sia-sia apabila tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Pada saat KKN inilah mahasiswa dituntut untuk dapat terlibat dan berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik antar peserta KKN ataupun dengan masyarakat.

Untuk lebih jelas kerangka pikir dalam penelitian ini dijelaskan pada bagan berikut ini :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh civic engagement terhadap pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018

H_0 = Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak terdapat pengaruh civic engagement terhadap pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Siregar, 2013). Penelitian ini berusaha menggambarkan mengenai suatu hubungan yang akan dibahas. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menetapkan hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengambilan pendekatan kuantitatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian berupa angka-angka dan data yang lebih valid berdasarkan hasil pengumpulan data. Selain itu, penggunaan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan subjek, perilaku, fenomena, dan situasi (Bernard, 2012). Penelitian deskriptif ialah proses pengumpulan data untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan atas subjek yang saat ini dalam penelitian.

Penelitian deskriptif ini sering digunakan pada penelitian yang sifatnya sosial guna mengetahui kondisi yang sedang terjadi serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya suatu permasalahan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menentukan dan menyampaikan bagaimana hal yang sedang dan hal yang dilakukan. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data termasuk kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peran *civic engagement* dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPKn UNILA angkatan 2018 yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif yang berjumlah 65 orang.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini dikarenakan populasi memiliki 2 Kelas yang terdiri dari kelas A dan kelas B. Namun karena jumlah populasi tersebut berstrata (tidak sama) maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Selanjutnya Arifin (2011) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut :

- a. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.
- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bidang dengan menggunakan teknik sampling.

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling* atau pengambilan sampel berstrata secara proporsional. Menurut Akdon dan Riduwan (2009) mengatakan *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)”. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *stratified random sampling*, sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Akdon & Riduan, 2009)

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah
1.	Kelas A	35	$n_i = \frac{35}{65} \times 39 = 21,0$	21
2.	Kelas B	30	$n_i = \frac{30}{65} \times 39 = 17,9$	18
Total				39

Sumber : Penulis, Pengolahan Data 2022

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel bebas (diberi symbol X)

3.3.2

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *civic engagement*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel

bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang biasa disebut dengan variabel X

3.3.3 Variabel terikat (diberi symbol Y)

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwasanya variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau biasa yang disebut dengan variabel Y. variabel terikat dalam penelitian ini ialah kuliah kerja nyata (KKN).

3.4 Definisi Operasional Dan Konseptual

3.4.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual ialah penjelasan dan penegasan terkait dengan sesuatu konsep yang menggunakan konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan dimensi serta bagaimana cara mengukurnya. Definisi konseptual variabel sangat di butuhkan dalam penelitian karena akan memperjelas terkait masalah yang akan diteliti (Amrin, 2010). Dalam penelitian ini membahas tentang :

a. *Civic Engagement*

Civic engagement merupakan suatu tindakan warga negara yang dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat guna membenahi kondisi di lingkungan sekitar untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.

b. **Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

KKN merupakan suatu program yang dalam pelaksanaannya berupa pengabdian kepada masyarakat yang menyatukan antara konsep pendidikan dan penelitian yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan dijalankan oleh mahasiswa dengan tujuan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan di tengah kehidupan masyarakat.

3.4.2 Definisi Operasional

Untuk dapat memahami dan memberikan gambaran pada penelitian ini dengan lebih jelas, maka perlu adanya definisi operasional

variabel. Menurut Amirin (2010) definisi operasional variabel ialah pemberian gambaran praktis suatu variabel penelitian dengan memberikan makna dari suatu kegiatan atau aktivitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya serta dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut ;

a. Civic Engagement

Civic engagement merupakan suatu tindakan baik yang dilakukan secara kelompok ataupun individu guna memecahkan permasalahan di masyarakat yang memerlukan partisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Baik individu maupun kelompok memberikan manfaat terhadap perubahan sosial yang berupa pemecahan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Berkaitan dengan *civic engagement*, maka dapat dijabarkan indikatornya sebagai berikut :

1. Tanggung jawab.
2. Rasa kebersamaan.
3. Partisipasi.

b. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

KKN merupakan suatu kegiatan yang menyatukan dharma perguruan tinggi dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang di padukan dalam satu kegiatan. Hal ini berarti bahwasannya keterikatannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk turut ikut mengamati, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari situasi dan kondisi wilayah setempat. Adanya kerjasama mahasiswa dan masyarakat setempat menghasilkan suatu bentuk keterlibatan aktif terhadap pemecahan permasalahan yang sedang terjadi di tengah masyarakat.

Berkaitan dengan pelaksanaan program kuliah kerja nyata, maka dapat dijabarkan indikatornya sebagai berikut :

- 1) Program KKN dalam bidang pendidikan .
- 2) Program KKN dalam bidang lingkungan.
- 3) Program KKN dalam bidang kesehatan.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel yang digunakan dalam variabel ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang peran *civic engagement* dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa program studi PPKn FKIP UNILA angkatan 2018, dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur ialah *civic engagement* (KKN) dan variabel (Y) Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengukuran variabel ini menggunakan alat ukur yang berupa angket yang berisi soal. Angket tersebut disebarakan kepada responden dan bersifat tertutup. Di dalam angket tersebut terdapat soal dan pilihan jawaban sehingga responden bebas memilih jawaban yang telah disediakan. Angket yang akan diberikan berbentuk pertanyaan dan akan diberikan tiga alternative jawaban yang kemudian responden harus memilih salah satu dari ketiganya. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan teori sebagai berikut :

1. Berpengaruh

Civic engagement dinyatakan berpengaruh dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 mampu terlibat secara aktif dalam dalam masyarakat.

2. Cukup Berpengaruh

Civic engagement dinyatakan cukup berpengaruh dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 mampu terlibat secara aktif dalam dalam masyarakat.

3. Tidak Berpengaruh

Civic engagement dinyatakan tidak berpengaruh dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas

Lampung angkatan 2018 mampu terlibat secara aktif dalam dalam masyarakat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapai penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Hak ini bertujuan guna memperoleh data yang lengkap sehingga bisa mendukung keberhasilan penelitian ini.

3.6.1 Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisikan item-item pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian yang nantinya akan dijawab dan disebarkan kepada responden (Sugiyono, 2015).

Angket berpengaruh sebagai instrumen pokok dalam pengumpulan data kuantitatif dan telah dianggap sebagai cara yang efektif untuk menjangkau responden penelitian yaitu mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018. Angket yang akan digunakan ialah angket tertutup yang berisikan butir-butir pertanyaan yang disertai dengan alternative jawaban sehingga dapat membantu responden untuk menjawabnya sehingga bisa menghemat waktu. Angket tertutup digunakan untuk memfasilitasi analisis agar peneliti lebih mudah dalam pengolahan data. Responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif yang telah disediakan, setiap jawaban akan diberikan bobot nilai yang berbeda-beda.

Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyo (2014) mengatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan skal bentuk *checklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab dari tiga alternative, yaitu: (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban setuju, Sering diberi nilai atau skor tiga (3).
- 2) Untuk alternatif jawaban kurang setuju diberi nilai atau skor dua (2)
- 3) Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor satu (1)

3.6.2 Teknik Penunjang

a. Wawancara

Jika peneliti ingin melangsungkan studi penelitian guna untuk menemukan permasalahan dan apabila peneliti ingin mengetahui mengenai hal yang lebih mendalam dalam jumlah responden yang sedikit, maka wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data (Sugiono, 2015). Wawancara dilangsungkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan informasi dan data dengan cara melakukan Tanya jawab dan *face to face* bersama informan guna mendapatkan informasi yang lebih jelas.

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan atau melengkapi informasi yang kurang jelas dari angket. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data dasar dalam pembuatan pendahuluan, terkhusus pada latar belakang masalah. Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2018 untuk mendapatkan data

tambahan terkait peran *civic engagement* dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN)

3.7 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) “sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan”. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini menggunakan validitas instrumen tes yang diukur dengan besaran yang menggunakan validitas instrumen tes yang diukur dengan besaran yang menggunakan tes esbagai satu kesatuan (keseluruhan butir soal) sebagai suatu kriteria. Validitas butir tercermin pada besaran koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total tes. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total tes tinggi maka butir tersebut valid (Matondang, Z, 2009). Adapun rumus untuk menguji validitas tes dengan teknik korelasi *pearson product mement*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni. 2012)

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product mement*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,005 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $\geq r$ table maka instrument dapat dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program

Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 20 yaitu:

1. Masukkan dengan seluruh data dan skor total
2. *Analyze>>Correlate>>Bivariate*
3. Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*
4. Klik *pearson>> OK*

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah penelitian yang menggunakan angket, dalam pelaksanaannya membutuhkan alat pengumpulan data yang terlebih dahulu harus diuji reliabilitasnya. Menurut Arikunto (2010) reliabilitas merupakan alat ukur suatu instrument pernyataan guna mengetahui ketetapan standard reliabilitas yang berbeda. Uji reliabilitas merupakan sebuah instrumen yang bisa dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumennya telah dianggap baik dan bisa mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Untuk uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha digunakan rumus sebagai berikut (Sulisyanto dalam Wibowo, 2012):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah variabel pada butir
 $\sigma 1^2$ = Varian total

Menurut wibowo (2012) menjelaskan bahwa kriteria penilaian uji realibilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adadalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. beberaa

peneliti berpengalaman merekomendasi dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Indeks Koefisien reliabilitas

No	Nilai interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 -0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

(Sumber : Wibowo, 2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu: (Wibowo, 2012)

- a) $.r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ df maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut reliabel
- b) $.r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ df maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut tidak reliabel

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan atau pertanyaan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *cales reliability analysis*.
- c) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan menyederhakanan data agar lebih mudah diinterpretasikan dan lebih mudah dipahami. Analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini ialah analisis data kuantitatif ialah menguraikan kata-kata kedalam kalimat maupun angka secara sistematis yang dilakukan apabila semua data telah terkumpul dengan mengidentifikasi data dan mengolah data tersebut. Berikut penggolongan data dengan menggunakan rumus interval, yaitu :

3.8.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan pada hasil pengambilan data dari angket (*civic engagement*) dan angket (kuliah kerja nyata).

Tujuan dilakukan analisis distribusi frekuensi ini ialah untuk mengetahui klasifikasi serta presentase keberhasilan pelaksanaan program kuliah kerja nyata dan tingkat keterlibatan sebagai warga negara. Menurut Hadi (1986) pada distribusi frekuensi ini menggunakan rumus interval, yakni :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Berikutnya, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus, yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besarnya persentase

F = jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Menuru Arikunto (2010) bahwasannya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria dengan tarsiran sebgaai berikut :

- 76% – 100% = baik
- 56% - 75% = cukup
- 40% - 55% = kurang baik
- 0% - 39% = tidak baik .

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari *civic engagement* (X) sebagai variabel pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan dari hasil uji regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut

$$\bar{Y} = a + b X$$

Keterangan:

Y : Subjek pada variabel independen.

X : Prediktor.

a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstanta).

b : Koefisien regresi.

(Sugiyono, 2019)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis, yakni :

- a). Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,005, maka terdapat Peran *civic engagement* (X) dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Y)
- b). Apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,005, maka tidak terdapat Peran *civic engagement* (X) dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Y)

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian, terdapat beberapa kriteria yang harus dilakukan, yakni:

- a). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $66-2$ dan $\alpha 0,005$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

b). Jika probabilitas (sig) $< 0,005$, maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti Pengaruh *Civic Engagement* Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa *Civic Engagement* berpengaruh positif terhadap pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa.

Faktor tersebut seperti permasalahan dalam pelaksanaan KKN kecenderungan mahasiswa masih memiliki rasa keterlibatan yang rendah. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan program KKN mahasiswa tidak memiliki niat sepenuhnya dalam mengikuti program KKN. Adapun penyebab rendahnya niat dalam pelaksanaan kegiatan KKN dikarenakan pelaksanaan kegiatan KKN yang diikuti bersifat mandiri sehingga membuat mahasiswa tidak selalu dipantau dan diawasi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Jadi untuk menumbuhkan kesadaran akan keterlibatan warga negara atau *civic engagement* perlu adanya kemauan dari dalam diri mahasiswa yang diiringi rasa sukarela dan merasa bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta bisa memberikan kebermanfaatan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Rendahnya keterlibatan mahasiswa antara lain dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa untuk memberikan layanan dan bantuan kepada orang lain dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya untuk memberikan layanan dan bantuan kepada orang lain.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan KKN harus disertai tanggung jawab dan rasa kebersamaan melalui bidang pendidikan, bidang lingkungan maupun bidang kesehatan, artinya *civic engagement* mempunyai peran melalui kegiatan KKN dalam bidang pendidikan seperti memberikan pengetahuan melalui program kerja bimbingan belajar, bidang lingkungan seperti

melaksanakan kegiatan gotong royong dan bidang kesehatan seperti mengajak pola hidup sehat melalui sosialisasi dengan tujuan mahasiswa mampu memberikan manfaat positif yang terjadi di masyarakat agar terciptanya lingkungan yang sejahtera.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa Program Studi PPKn agar dapat menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kedepannya lebih baik lagi, mematangkan program-program kerja yang akan dijalankan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut berlangsung, dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat setempat.

5.2.2 Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan agar menjadi sebuah pembelajaran mengingat pengaruhnya yang baik di kehidupan sosial bahwa setiap orang berinteraksi langsung dengan orang lain.

5.2.3 Bagi BP-KKN

Bagi BP-KKN agar dapat memperbaiki dari segi pengawasan, perbaikan serta pendistribusian dikarenakan selama proses KKN berlangsung masih terdapat mahasiswa yang belum melaksanakan kegiatan KKN secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. 2015. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1).
- Adha, M. M. 2015. Memformulasikan dan Mengimplementasikan Civic Engagement Pada Perguruan Tinggi Untuk Mengembangkan Kehidupan Masyarakat Indonesia.
- Aditama, A., Hasyim, A., & Adha, M. M. 2013. Pengaruh Sikap dan Motivasi Masyarakat terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(4).
- Adler, T.P., & Goggin, J. 2005. What Do We Mean By “Civic Engagement”? *Journal Of Transformative Education*.
- Ahmad Fida. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirin, Tatang. 2010. *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel dan Rumus Slovin*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. 2016. Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaliyah, S. & The, H. Y. 2019. Pemahaman Siswa SMP terhadap Pelaksanaan Layanan Belajar Sosial sebagai Pengamalan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan.*, 7(1)
- Carpini, M. D., & Keeter, S. 1996. *What Americans Know About Politics And Why It Matters*. New Haven, Ct: Yale University Press.
- Doolittle, Amy, and C,Faul. 2013. “*Civic Engagement Sacale: A Validation Study.*” Sage.
- Ekman, J., & Amnå, E. 2012. *Political Participation And Civic Engagement: Towards A New Typology*. Human Affairs, 22(3).
- Fatarina, N., Holilulloh, H., & Adha, M. M. 2014. Pengaruh Penerapan Budaya Demokrasi Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Civic Skills. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(4).
- Fihayati, E., Hasyim, A., & Adha, M. M. 2014. Analisis Pemahaman dan Sikap Siswa terhadap Hubungan Sosial Siswa Berbeda Budaya. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(6).

- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Himawan, A., Kartono, D. T., & Supriyadi. 2013. Keterlibatan Warga Dalam Pembentukan Ruang Publik (Analisa Pembentukan Ruang Publik Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Surakarta). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1),
- Hoskins, B. L., & Mascherini, M. 2009. Measuring Active Citizenship Through The Development Of A Composite Indicator. *Social Indicators Research*, 90(3),
- Ikhtiarti, E., Adha, M. M., & Yanzi, H. 2019. Membangun generasi muda smart and good citizenship melalui pembelajaran ppkn menghadapi tantangan revolusi industri.
- Jacoby, B. 2009. *Civic Engagement In Higher Education: Soncepts And Practices*. San Francisco: Jossey-Bass
- Karliani, Eli. 2014. “Membangun Civic Engagement Melalui Model *Service Learning* Untuk Memperkuat Karakter Warga Negara”. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 27(2)
- Keeter, S, Cliff Zukin, Molly Andolina, Krista Jenkins. 2002. *The Civic And Political Health Of The Nation: A Generational Portrait*. The Center For Information And Research On Civiclearning And Engagement,
- La Pojo, Safar, M., & Momo, A. H. 2019. Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo selatan Kabupaten Muna Barat). *Selami Ips*. 12(1).
- M Al Azad, M. 2020. *Rancang Bangun Aplikasi Pengelolaan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Pada Universitas Cokroaminoto Palopo Berbasis Online* Doctoral Dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Misbahudin & Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. 2021. Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1)
- Nur Huda Arif. 2016. KKN-Tematik ITB 2016. Sarana Berbagi Berbasis Ilmu dan Teknologi.
- Pancer, S. M. 2015. *The Psychology Of Citizenship And Civic Engagement*. New York: Oxford University Press.
- Pinilas, Rifaldi dkk. 2017. “Partisipasi Generasi Muda dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)”. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah (Online)*.
- Rifai, A., Adha, M. M., Hartino, A. T., Ulpa, E. P., & Rhosita, R. 2021. Keterlibatan Warga Negara Muda dalam Memperkuat Sikap Moral di Lingkungan Masyarakat.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sitti Mauludy Kairina. 2017. KKN Tematik Itb2017: *Ajang Perubahan Untuk Diri Dan Negeri*. RetrieveD.
- Slamet, M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, V., Endrayanto, P. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumardjo, 2008. Penyuluhan Pembangunan Pilar Pendukung Kemajuan dan Kemandirian Masyarakat. Artikel dalam buku: Memberdayakan Manusia Pembangunan yang Bermartabat. Bogor: Pustaka Bangsa Press.
- Sunarto, S., & Sutrisno, S. 2021. Internalisasi Civic Engagement Di Perguruan Tinggi Melalui Program Kuliah Kerja Nyata. *Jpk Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1).
- Thamrin, D. 2017. Membuka Ruang Baru Demokrasi Partisipatif Bagi Community Policing: Peran Forum Warga. *Jurnal Keamanan Nasional*, 3(1).
- Wahab, A., & Sapriya. 2011. *Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widodo, S. 2010. Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berimplikasi Pembentukan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Winatapura, U. S. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, Dan Praksis)*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Wiyono, M., Solihin, F., & Putro, S. S. 2017. *Aplikasi Penilaian Kuliah Kerja Nyata Universitas Trunojoyo Madura Menggunakan Metode Rating Scale*. *Rekayasa*, 10(1).
- Yamane, Taro (1967). *Statistics An Introductory Analysis 2nd edition*. New York : Harper Publisher.
- Idajati, H., Pamungkas, A., & Vely, K. S. (2016). The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development, Wonorejo Surabaya.
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdillah, M. 2005. *Fikih Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN